

Analisis Kesiapsiagaan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Terhadap Tanggap Darurat Bencana Kebakaran

Alif Araafi¹, Ella Asri Fauziah², Sarda Mauliyand³, Abdurrozzaq Hasibuan⁴

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁴Fakultas Teknik, Universitas Islam Sumatera Utara

e-mail: arafialif12@gmail.com, ellafauziah56@gmail.com, sarda.mand@gmail.com,
rozzaq@uisu.ac.id

Corresponding author: arafialif12@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 30-05-2024

Revisi: 31-05-2024

Disetujui: 01-05-2024

Kesiapsiagaan adalah serangkaian tindakan yang diambil untuk mengantisipasi bencana melalui perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang masuk akal dan praktis dikenal sebagai kesiapsiagaan. Salah satu syarat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang wajib dilaksanakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan adalah kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran. Evaluasi literatur ini bertujuan untuk menilai tingkat kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan dalam menangani krisis yang melibatkan kebakaran. Temuan tinjauan literatur menunjukkan pentingnya mempersiapkan sumber daya manusia untuk pendidikan dan pelatihan manajemen kebakaran, menyediakan alat pemadam kebakaran dan infrastruktur terkait manajemen kebakaran lainnya, dan membentuk tim koordinator K3 dan ahli manajemen kebakaran.

Kata Kunci: Bencana, Kebakaran, Kesiapsiagaan, Pelayanan Kesehatan, Tanggap Darurat

ABSTRACT

Preparedness is a series of actions taken to anticipate disasters through planning and implementing reasonable and practical actions known as preparedness. One of the Occupational Safety and Health (K3) requirements that must be implemented by health service facilities is preparedness for fire disasters. This literature evaluation aims to assess the level of preparedness of health service facilities in handling crises involving fire. The findings of the literature review show the importance of preparing human resources for fire management education and training, providing fire extinguishers and other fire management related infrastructure, and forming a team of K3 coordinators and fire management experts.

Keywords: *Fire, Preparedness, Health Services, Emergency Response*

PENDAHULUAN

Dalam rangka menjaga keselamatan ketika bencana akan terjadi, kesiapsiagaan sangatlah penting. Serangkaian tindakan yang diambil sebelum terjadinya bencana untuk membuat rencana ke depan dan mengambil tindakan yang masuk akal dan praktis disebut persiapan. Memahami ancaman di sekitar Anda, menyadari sistem peringatan dini setempat, mengetahui rute dan rencana evakuasi,

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 1 (Mei: 2024) hal: 105-110

mampu menilai situasi dengan cepat dan mengambil langkah proaktif untuk melindungi diri sendiri, memiliki rencana persiapan bencana untuk keluarga Anda dan menetapkan langkah tindakan melalui pelatihan, mengurangi dampak bahaya melalui latihan mitigasi, dan melibatkan diri dengan berpartisipasi dalam pelatihan adalah beberapa langkah penting dalam persiapan. Salah satu syarat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang perlu dipatuhi oleh institusi pelayanan kesehatan adalah kesiapan menghadapi keadaan darurat kebakaran (Alfanan & Lustiyati, 2020).

Berdasarkan data statistik dari laporan CTIF (*International Association of Fire and Rescue Service*) tahun 2018–2019, insiden kebakaran telah menjadi masalah serius yang berdampak pada seluruh dunia. Pada tahun 2018, terdapat 5,1 juta kejadian kebakaran di seluruh dunia, dan pada tahun 2019, terdapat 3 juta kasus. Masih banyak tempat lain, termasuk Indonesia, yang juga mengalami bencana kebakaran ini. Salah satu musibah yang sering kita hadapi adalah tragedi kebakaran yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan informasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), terjadi 865 bencana kebakaran pada tahun 2020 hingga 2021. Penggunaan instalasi listrik, peralatan kuliner, peralatan penerangan jika terjadi pemadaman listrik, dan obat kebakaran merupakan beberapa faktor yang dapat membuat suatu bangunan lebih rentan terhadap kebakaran. penyalahgunaan instalasi listrik, antara lain penggunaan *T-contact* bertumpuk, penggunaan peralatan listrik secara terus-menerus, kabel listrik yang tersambung isolasi, colokan listrik yang terbakar atau terkelupas, dan situasi atau kondisi di sekitar keberadaan instalasi listrik (Relica & Mariyati, 2024). Oleh karena itu, tindakan pencegahan harus diambil untuk mencegah masalah kesehatan serta dampak buruk kebakaran terhadap lingkungan, tempat kerja, dan aktivitas terkait pekerjaan lainnya. Oleh karena itu, tujuan artikel ini adalah untuk memberikan gambaran bagaimana kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan dalam menangani kebakaran.

METODE PELAKSANAAN/PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode *literature review*. Data-data diperoleh dari berbagai jurnal di database elektronik yang di dapat dari jurnal-jurnal di google scholar atau database elektronik yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. *Literature review* seperti yang disebutkan oleh Cooper dalam Creswell memiliki beberapa tujuan yaitu memberitahukan kepada pembaca mengenai hasil-hasil penelitian lain yang memiliki kaitan yang erat terhadap penelitian yang dilaksanakan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang telah ada, dan mengisicelah dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Hasil dari perbandingan dan analisis kemudian disatukan menjadi sebuah pembahasan yang terstruktur dan diharapkan dapat diperoleh hasil yang bermanfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Judul	Nama Peneliti dan Tahun	Ringkasan Hasil
1.	Faktor Predisposing, Enabling, Dan	(Astari et al., 2020)	Pengetahuan adalah bahasan yang penting karena dapat

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 1 (Mei: 2024) hal: 105-110

	Reinforcing Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Perawat Rumah Sakit Jiwa Dalam Menghadapi Bahaya Kebakaran		membantu seseorang untuk mengetahui sesuatu. Untuk mendapatkan pengetahuan yang baik dapat melalui pelatihan dan sosialisasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dalam menghadapi bahaya termasuk bahaya kebakaran.
2.	Analisis Kesiapsiagaan Perawat Instalasi Rawat Inap Kelas 3 Terhadap Bencana Kebakaran Di Rumah Sakit X Kota Semarang	(Nastiti et al., 2018)	Meskipun pekerja di RS X telah mendapatkan pelatihan simulasi kebakaran dengan frekuensi kurang lebih 6 bulan setiap tahunnya, akan tetapi tidak semua pekerja mengikuti simulasi tersebut.
3.	Kesiapsiagaan Menghadapi Kondisi Darurat Bencana Dan Kebakaran Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Alfanan dan Lustiyati (2020)	Di Puskesmas Kabupaten Sleman, kesiapsiagaan darurat atau bencana kebakaran dilaksanakan melalui Langkah-langkah sebagai berikut: identifikasi bahaya dan penilaian resiko, prosedur kesiapsiagaan bencana disiapkan, disiapkan APAR dan yang terakhir simulasi kebakaran rutin dilakukan.
4.	Manajemen Risiko Dalam Mengantisipasi Kejadian Bencana Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Palembang	(Simamora et al., 2023)	Di 13 Puskesmas Kota Palembang pada saat melakukan penanggulangan bencana, meliputi pengkajian resiko, pelatihan kesiapsiagaan bencana dan inventarisasi sumber daya kesehatan.
5.	Analisis sistem Tanggap Darurat Kebakaran Di Pusat kesehatan	(Masriansyah et al., 2021)	SDM di Puskesmas Margo Mulyo Balikpapan telah merasakan manfaat dari kesiapan darurat

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 1 (Mei: 2024) hal: 105-110

	Masyarakat Margo Mulyo Balikpapan		kebakaran yang terlihat dengan terbentuknya tim khusus yang terdiri dari empat tim pemadam kebakaran yang menjalani pelatihan setiap tahun, satu tim koordinator dan spesialis k3 yang memiliki pengetahuan dalam penanggulangan kebakaran.
6.	Analisis Implementasi Emergency Response Team Kebakaran Di Pt X Batam	(Amaliah et al., 2022)	Temuan studi ini menunjukkan bahwa perusahaan menyediakan dana untuk operasi tanggap darurat kebakaran yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri. Dana tersebut khusus digunakan untuk pembelian infrastruktur tanggap darurat bencana, pengisian alat pemadam kebakaran dan pelatihan tim tanggap darurat.
7.	Analisis Pencegahan Dan Penanggulangan Darurat Kebakaran Di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas Ii Pekanbaru Tahun 2020	(Ratu et al., 2021)	Temuan penelitian yang dilakukan di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Pekanbaru tentang penggunaan alarm dan detektor kebakaran pada infrastruktur untuk mencegah dan mengendalikan kebakaran.

PEMBAHASAN

Kebakaran merupakan salah satu kejadian umum di masyarakat yang dapat menimbulkan kerugian yang cukup besar. Jika hal ini tidak segera diatasi, kebakaran dapat menjadi lebih besar. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kebakaran, salah satunya adalah arus pendek hubungan listrik yang sering terjadi (Pande et al., 2018).

Berdasarkan sejumlah artikel yang diteliti, fasilitas pelayanan kesehatan telah melakukan persiapan menghadapi keadaan darurat kebakaran dengan meningkatkan kesadaran pegawai, mengadakan pelatihan keselamatan kebakaran kira-kira setiap enam bulan sekali, menyiapkan alat pemadam kebakaran pelat (APAR), dan rutin melakukan simulasi kebakaran. Selanjutnya, membentuk

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 1 (Mei: 2024) hal: 105-110

kelompok koordinator dan ahli K3 yang memiliki pengetahuan tentang pengendalian kebakaran, serta kelompok petugas pemadam kebakaran yang menjalani pelatihan setahun sekali. Selanjutnya, mengalokasikan dana untuk pelatihan tim tanggap darurat, restocking alat pemadam kebakaran, dan pembelian infrastruktur terkait tanggap bencana darurat lainnya.

Fasilitas layanan kesehatan bersiap menghadapi keadaan darurat dan bencana, termasuk kebakaran, dengan menyediakan peralatan pemadam kebakaran, melatih personel, membuat skenario darurat kebakaran, memasang rambu keselamatan, menyiapkan jalur evakuasi, dan membuat tempat berkumpul. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 4 Tahun 1980 menyatakan jarak tidak boleh lebih dari 15 meter yang memisahkan dua posisi APAR. Oleh karena itu, mengenali risiko kebakaran merupakan langkah awal yang penting dalam menghindari krisis. Untuk sementara, metode pencegahan dan pemadaman kebakaran, serta protokol tanggap darurat bencana, telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Bersiap menghadapi bencana berarti mengendalikan bencana, mengidentifikasi area lemah, dan mengidentifikasi kemungkinan bahaya. Sementara itu, ada sejumlah strategi untuk mengendalikan dan mengelola kebakaran: mengidentifikasi kawasan berisiko tinggi; menerapkan langkah-langkah keselamatan kebakaran pasif seperti ruang berkumpul, pintu darurat, dan jalur evakuasi; dan menggunakan langkah-langkah keselamatan kebakaran aktif seperti detektor panas dan alat pemadam kebakaran (Welnita et al., 2024).

Pengendalian risiko, evaluasi rutin harian, mingguan, dan bulanan, dengan mempertimbangkan jarak aman potensi bahaya dari karyawan, menetapkan jam kerja, menyusun protokol situasi darurat, dan instruksi kerja semuanya penting untuk mengurangi dampak risiko K3 (Wijayanti et al., 2017).

SIMPULAN

Analisis yang dilakukan menentukan seberapa siap fasilitas pelayanan kesehatan dalam merespons keadaan darurat bencana kebakaran. Hal tersebut antara lain menyiapkan sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan pelatihan manajemen kebakaran, penyediaan infrastruktur yang diperlukan untuk manajemen kebakaran seperti alat pemadam kebakaran, serta memiliki tim koordinator dan ahli K3 yang memahami manajemen kebakaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfanan, A., & Lustiyati, E. D. (2020). Kesiapsiagaan Menghadapi Kondisi Darurat Bencana Dan Kebakaran Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. *In Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 297–303. <http://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/292/284>
- Amaliah, R. U., Utami, L., & Hasibuan, M. A. D. (2022). Analisis Implementasi Emergency Response Team Kebakaran di PT X Batam. *Jurnal Kesehatan Ibnu Sina*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.3652/J-KIS>
- Astari, Y. A., Lestantyo, D., Masyarakat, F. K., Diponegoro, U., Kesehatan, F., & Universitas, M. (2020). *FAKTOR PREDISPOSING , ENABLING , DAN REINFORCING YANG BERHUBUNGAN DENGAN*

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 2 Nomor: 1 (Mei: 2024) hal: 105-110

KESIAPSIAGAAN PERAWAT RUMAH SAKIT JIWA DALAM MENGHADAPI. 8(November).

- Masriansyah, Mulya, W., & Noeryanto. (2021). Analisis Sistem Tanggap Darurat Kebakaran Di Pusat Kesehatan Masyarakat Margo Mulyo Balikpapan. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Lingkungan*, 1(1), 57–64. <https://jurnal.d4k3.uniba-bpn.ac.id/index.php/idek3/article/view/182/146>
- Nastiti, A. S., Denny, H. M., & Kurniawan, B. (2018). Analisis Kesiapsiagaan Perawat Instalasi Rawat Inap Kelas 3 terhadap Bencana Kebakaran di Rumah Sakit X Kota Semarang. *Kesehatan Masyarakat*, 5(5), 2356–3346.
- Pande, I. W., Putra, A., Piarsa, I. N., & Wibawa, K. S. (2018). *Sistem Pendeteksi Kebakaran Menggunakan Raspberry Pi Berbasis Android*. 6(3), 167–173.
- Ratu, M., Rahayu, E. P., Masribut, M., Herniwanti, H., & Nopriadi, N. (2021). Analisis Pencegahan Dan Penanggulangan Darurat Kebakaran Di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas Ii Pekanbaru Tahun 2020. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 5(1), 25–30. <https://doi.org/10.35910/jbkm.v5i1.340>
- Relica, C., & Mariyati. (2024). Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 14(3), 75–82. <https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/1979/1260>
- Simamora, S., Mangunsong, S., & Dalilah, A. (2023). Manajemen Risiko Dalam Mengantisipasi Kejadian Bencana Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Palembang. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 18(1), 73–80. <https://doi.org/10.36086/jpp.v18i1.1664>
- Welnita, Windusari, Y., & Novrikasari. (2024). Kesiapan Puskesmas Terhadap Tanggap Darurat Kebakaran: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(3), 1003–1010. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Wijayanti, R., Probandari, A., R, M. A., W, A. S., U, H. A., PW, B. A., & M, W. (2017). Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko dan Penentuan Kontrol di Puskesmas Gambirsari Surakarta. *IJMS - Indonesian Journal on Medical Science*, 4(2), 150–156.